

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Iskandar (2008:1), menyatakan bahwa Metodologi penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh penelitian, tanpa pengetahuan metodologi penelitian tidak mungkin seseorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Oleh karena itu, sangat minim sekali ditemui para pakar atau ahli dalam bidang penelitian diluar perguruan tinggi atau sedikit sekali para pakar penelitian yang dipunyai perguruan tinggi karena penelitian ini berkaitan dengan penemuan masalah, pembuatan rancangan penelitian, pengumpulan data, menguasai teori, analisis data serta membutuhkan dana, waktu, kesempatan untuk keperluan ilmu-ilmu sosial dan pendidikan (*sains sosial and education*).

Sugiyono (2016:15), penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif yaitu penelitian dengan pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapat data yang akurat dan benar. Kualitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif interaktif berdasarkan data kualitatif pada filsafat fenomenologi. Data yang diperoleh adalah data yang di temukan langsung di lapangan yaitu di Daik Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. Menggunakan objek tradisi *Joget Dangkong*, penulis membutuhkan bantuan orang lain untuk proses pengumpulan data, data yang di peroleh berupa kata-kata dan gambar, penelitian berdasarkan

permasalahan, penulis juga memilih informasi yang di pandang mengetahui masalah yang akan di teliti.

Menurut Iskandar (2008:187), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik atau fenomenologi. Karena penelitian kualitatif senantiasa di lakukan dalam seting alamiah terhadap suatu fenomena. Selain itu penelitian kualitatif juga sebenarnya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menggambarkan suatu fenomena. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif juga berpedoman kepada paradigma. Makanya lebih banyak menggunakan teknik pengumpulan data yang di perlukan untuk meningkatkan data internal dan data eksternal data yang di kumpulkan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Iskandar (2008), lokasi penelitian adalah tempat, situasi dan kondisi lingkungan tempat yang dijadikan atau yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian tari *Joget Dangkong* dilakukan di Daek Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga Provnsi Kepulauan Riau. Lokasi ini diambil karena disebabkan beberapa faktor yaitu penulis ingin menetahui lebih dalam tentang *joget dangkong* dan ingin mengetahui perkembangan yang terjadi di masyarakat di Daik.

Penelitian ini penulis menyadari bahwa, belum ada dilakukan penelitian, peneliti juga melakukan tinjauan pada bulan agustus 2017, tepatnya 05 agustus 2017. Target penelitian ini diselesaikan di awal tahun 2018 nanti. Alasan mengapa penulis mengambil lokasi di Daik karena ada beberapa faktor yaitu saya ingin *joget dangkong* kembali dikenal oleh masyarakat di Daik dan semakain berkembang dan tahun ke tahun, sehingga tari *joget dangkong* menjadi dikenal

dan diminati oleh masyarakat. Selalu menjadi warisan budaya yang selalu di ingat dengan semakin memperkenalkan dengan pertunjukan sebagai hiburan masyarakat.

3.3 Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pada tujuan penelitian. Subjek penelitian ini berjumlah empat orang yaitu, Nasri(63) selaku pemimpin kelompok *joget dangkong* yang masih mempertahankan tradisi dari tari *joget dangkong*, Boy Andika(37) selaku pemimpin *joget dangkong* yang telah berkembang dan telah membawa kepertunjukan, Izhar(51) selaku pemusik *joget dangkong*, dan Edy(47) selaku tokoh masyarakat tari *joget dangkong*.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data skunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2011:225), data primer adalah semua data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, diambil oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti: wawancara, partisipasi, dan pengamatan langsung pada jenis data ini penulis menggunakan teknik wawancara dan pengamatan langsung. Wawancara dilakukan dengan seniman, masyarakat setempat. Penulis mengamati secara langsung bagaimana bentuk tari *Joget Dangkong*.

3.4.2 Data Skunder

Menurut Sugiyono (2016:225), data skunder itu data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpulan data diperoleh dari tangan kedua, seperti: dari hasil penelitian orang lain, tulisan dari media cetak, berbagai buku mengenai masyarakat dan kebudayaan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek pengkaji.

Untuk data ini penulis mengacu pada buku-buku yang membahas tentang faktor-faktor perubahan dan unsur-unsur tari, yaitu 1) *Joget Dangkong* Eksistensi, Fungsi dan Upaya Pelestarian. 2) Pengantar Antropologi I. 3) Busana Melayu (Pakaian Adat Tradisional Daerah Riau). 4) Melayu, Negeri Rindu. 4) Guspriyanti (2010) “Perubahan Upacara Tari Batobo (Gotong Royong) ke Seni Pertunjukan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”. 5) Desmiriyanti (2013), “Tradisi Menajul Ketam Ke Tari Menajul Ketam Di Desa Lubuk Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau”. 6) Peni Prapteg Anggriasih (2009), “Togak Jago Upacara Ritual Pengobatan Ke Seni Pertunjukan Pada Masyarakat Kecamatan Cerentil Kabupaten Kuantan Singingi”. 7) Sefthi Amaliyah (2011), “Tradisi Serentak Manugal Ladang Kasang Di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar”. 8) Ermalita (2011), “Tari Galek Sagu Di Kelurahan Alai Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun”.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di gunakan beberapa teknik, yang tujuannya agar peneliti ini terlaksana secara obyektif dan tepat mengenai sasaran, untuk itu dipakai beberapa teknik diantaranya:

3.5.1 Observasi

Menurut Iskandar (2008:200), observasi adalah jika observasi tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Penulis hanya mengamati bentuk pengamatan bagaimana unsur-unsur dari tari *Joget Dangkong* pada masyarakat Daik Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. Penulis menggunakan observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah penelitian yang dilakukan peneliti dengan tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang di teliti hanya saja peneliti yang sebagai pengamat independen.

Observasi ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan karena penelitian yang dilakukan dengan tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti hanya saja penulis yang sebagai pengamat independen. Jadi penulis meneliti tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan dari tradisi sehingga menjadi tari, di sebabkan karena adanya perkembangan zaman dari waktu ke waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga tradisi *Joget Dangkong* dan unsur-unsur tari yaitu Gerak, Musik, Desain Lantai, Dinamika, Tema, Tata Rias, Kostum, Lighting, Properti, dan Seting (panggung). Selanjutnya penulis mengobservasi tentang kemudian penulis mencatat, menganalisis dan kemudian peneliti membuat kesimpulan dari data yang ditemukan di lapangan

tentang tari *Joget Dangkong* pada masyarakat Daik Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau.

Observasi yang diamati adalah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perkembangan dari tradisi sehingga menjadi tari pertunjukan, disebabkan adanya perkembangan zaman dari waktu ke waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi. Unsur-unsur tari yaitu gerak, musik, Desain, Lantai, Dinamika, Tema, Tata Rias, Kostum, Lighting, Properti, dan Seting (panggung). Selanjutnya penulis mengobservasi, kemudian penulis mencatat, menganalisis dan kemudian peneliti membuat kesimpulan dari data yang di temukan di lapangan tentang tari *Joget Dangkong*. Pada masyarakat Daik Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga Kepulauan Riau.

Menurut Suharsumi Arikunto (2006:156), observasi adalah sebagai aktivitas yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, observasi juga bisa disebut pengamatan langsung terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi juga dapat dilakukan dengan tes.

3.5.2 Wawancara

Menurut Iskandar (2009:217), wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan data instrumen yaitu pedoman wawancara.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011), adalah interviu yang sering di sebut wawancara adalah tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Pewawancara disebut dengan Interviewer, sedangkan orang yang di wawancarai interviu. Jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terstruktur. Penulis menggunakan dokumen dengan cara

mengambil gambar dan foto gerak, foto kostum ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Iskandar (2008:20), dokumentasi merupakan penelaah terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Maka penulis mengambil dan menjadikan dokumentasi seperti, Handpone dan foto kostum, foto alat-alat musik, foto tokoh adat, foto masyarakat, berguna untuk memperkuat hasil dari penulis lakukan. Hal ini bertujuan supaya kuat hasil penelitian yang dilakukan penulis. Teknik ini memperkuat atau mendukung hasil penulis lakukan yang mana di ambil alat-alat dan foto-foto penari.

Penelitian ini penulis menggunakan HP kamera untuk foto untuk dokumentasi gerak-gerak yang ada pada tari *Joget Dangkong* dan buku catatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Hal ini dimaksudkan agar data yang dikumpulkan dapat terdokumentasi dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Iskandar (2008:254), melakukan analisis berarti melakukan kajian mengenali struktur suatu fenomena. Analisis dilakukan terhadap fenomena-fenomena secara keseluruhan maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan keterkaitan deantara unsur pembentukan fenomena.

Selanjutnya Sugiyono (2008:24), dalam Iskandar, analisis data kualitatif adalah proses pencarian atau penyusunan secara sistematis data yang memperoleh

dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke sintesis, menyusun pola ke dalam pola, memilih mana yang paling benar dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pendapat diatas untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian *Tradisi Joget Dangkong ke Pertunjukan* di Daik Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Dimana data yang diperoleh di lapangan akan di analisis berupa pengelompokkan dan mengatagorikan data dalam aspek-aspek yang telah di tentukan, hasil dari data tersebut di hubungkan dengan data yang telah di tentukan, hasil dari data tersebut di hubungkan dengan data yang mendapat suatu kebenaran.

Menurut Iskandar (2008:222), ada beberapa cara untuk menganalisis data, secara garis besar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data
- b. Display data atau penyajian data
- c. Pengambilan kesimpulan data verifikasi

Keterangan diatas makna penulis menggunakan analisis data pengambilan keputusan dan verifikasi. Pengambilan data dan verifikasi merupakan penelitian dimana penelitian berusaha mencari pola model, tema, hubungan, permasalahan hal-hal yang sering muncul di dalam tari *Joget Dangkong* yang ada di Daik Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Kemudian dengan data yang telah didapatkan di lapangan kemudian penulis menganalisis, mengambil kesimpulan dan mendiskripsikannya ke dalam bentuk tulisan sebagai

hasil peneliti. Hal ini dilakukan untuk bisa menentukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang di ajukan penulis.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau